

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah Katolik yang terus mengalami perubahan dan perbaikan dari waktu ke waktu. Perkembangan pendidikan mempengaruhi karakter generasi pendidikan dan peserta didik harus dikuatkan dengan pendidikan karakter yang telah disiapkan para pendidik untuk menghadapi persoalan yang muncul. Dalam dunia pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab bukan hanya memberi ilmu pengetahuan, melainkan turut mengambil bagian dalam membina karakter siswa agar terbentuk kepribadian holistik yang meliputi perilaku moral, mental dan menanamkan perilaku positif kepada peserta didik agar memiliki sifat mandiri dan memiliki pengetahuan luas dalam melihat nilai-nilai baik atau buruk dalam kehidupannya, sehingga karakter peserta didik terbentuk sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kehadiran Gereja dalam memberikan sumbangan terhadap lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab besar bagi perkembangan kepribadian peserta didik sehingga tercipta generasi-generasi baru yang memiliki ilmu, iman dan bermoral kristiani. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Gereja agar tercipta karakter kepribadian yang baik bukan saja dilakukan dengan memberi pengetahuan semata, melainkan menanamkan nilai-nilai kristiani bagi para peserta didik di setiap lembaga pendidikan Katolik. Tugas Gereja dalam mewartakan karya penyelamatan Allah kepada manusia terlihat dalam usaha meneruskan nilai-nilai Kristiani melalui penguatan nilai karakter bagi pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah. Dokumen *Gravissimum Educationis* adalah bentuk perhatian besar Gereja Katolik dalam bidang pendidikan Katolik sebagai sumbangan besar dari Konsili Vatikan II. Dokumen ini secara khusus menekankan nilai-nilai dasar pendidikan Kristiani di sekolah-sekolah Katolik, terutama dalam membentuk karakter anak, mengajari anak-anak untuk melakukan kebaikan, melatih anak-anak untuk membedakan yang baik atau buruk. Gereja menyadari pentingnya pendidikan karakter karena manusia dihadapkan dengan banyak

pilihan-pilihan yang membawa pengaruh dalam kehidupannya. Karena itu, Gereja memberikan pedoman pendidikan kristiani melalui dokumen *Gravissimum Educationis*.

Kehadiran dokumen *Gravissimum Educationis* memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan di lembaga pendidikan Katolik. Keberhasilan ini sangat di pengaruhi oleh peran para pendidik, orang tua, dan masyarakat luas dalam meneruskan nilai-nilai kristiani bagi perkembangan anak didik. Pesan pendidikan dalam dokumen *Gravissimum Educationis* turut menjadi terang dan arah bagi perkembangan iman Katolik. Para pendidik, Orang tua dan setiap pelaku pendidikan hendaknya memahami dasar pendidikan karakter yang bertumpu pada nilai-nilai iman, agar dapat menanamkannya dalam pendidikan karakter pada anak-anak. Pendidikan yang bermutu adalah hak setiap manusia. Manusia membutuhkan pendidikan agar dapat memahami dan menemukan setiap persoalan serta mampu mencari jalan keluar terbaik dalam tahap kehidupannya. Setiap tahap pendidikan kristiani mengandung nilai moral yang kemudian dipahami sebagai salah satu nilai utama dalam setiap tahap perkembangan anak didik. Pendidikan moral tidak hanya mengandung nilai kebenaran, tetapi juga cara berpikir rasional agar manusia menyadari keberadaannya dan menggunakan setiap kemampuannya dalam menghadapi dan memecahkan setiap persoalan secara tepat. Pendidikan moral di sekolah-sekolah Katolik diwarnai oleh kesadaran bahwa manusia membutuhkan bimbingan Roh Kudus untuk mengenal kebenaran yaitu kehendak bebas, hati nurani, dan akal budi.

SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng merupakan salah satu lembaga pendidikan Katolik yang turut mengambil bagian dalam menerapkan pendidikan karakter bagi para peserta didik di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah untuk membekali para siswa dengan akhlak mulia serta memberikan pengetahuan yang optimal. Berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran bertujuan membentuk karakter peserta didik sejak usia dini, karena usia ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, sehingga anak-anak mampu mengembangkan potensinya. Kegiatan pembentukan karakter siswa ini dilakukan dengan pembiasaan melakukan yang baik dan pembiasaan menghindari

perilaku yang buruk. Hal ini dilakukan karena perilaku peserta didik saat ini, sungguh memprihatinkan. Banyak peserta didik melanggar aturan, tidak disiplin, terlibat perkelahian, dan tidak menghormati para pendidik, sehingga sekolah perlu memberikan pembinaan terhadap mereka berkaitan dengan nilai-nilai moral yang baik terutama untuk membedakan yang baik dari yang buruk. Kehadiran SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng memberikan sumbangan besar bagi bagi pendidikan iman Kristiani melalui para pendidik dan pelaku pendidikan di dalamnya sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam dokumen *Gravissimum Educationis* dapat diterapkan secara bijaksana di sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter pada anak di sekolah hemat penulis, ditentukan oleh implementasi pembelajaran dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian), terutama keterlibatan berbagai unsur yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu etos kerja para guru dan karyawan sekolah, kerja sama yang baik antara wali siswa dengan pihak sekolah maupun komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng juga terlihat dari indikator-indikator karakter yang dapat dicapai oleh siswa yaitu nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, iklim demokratis dan lain sebagainya. Dengan demikian kepribadian holistik dapat bertumbuh dalam diri peserta didik yang membantu mereka mengembangkan potensinya dalam setiap pembelajaran yang demokratis dan humanis. Melalui perkembangan kepribadian holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri, sekaligus mendorong mereka menemukan potensi diri, jati diri, dan kemampuan yang dimiliki, sampai pada akhirnya membentuk kepribadian peserta didik sebagaimana yang Tuhan kehendaki.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta Didik Di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng Berdasarkan Dokumen Gereja *Gravissimum Educationis*, hemat penulis, ada beberapa poin yang dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, implementasi pendidikan karakter dalam proses pembentukan kepribadian holistik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng semuanya dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu juga, pendidikan karakter diterapkan ke dalam setiap unsur penunjang pendidikan, baik itu proses pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan pembiasaan yang diselenggarakan di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng demi terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah, yakni membentuk pribadi siswa yang unggul dan berkarakter Kristiani.

Kedua, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter juga, hemat penulis, diarahkan untuk memberikan dasar pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, serta melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri dalam mencapai kesuksesan hidup. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan secara terus menerus.

Ketiga, kehadiran Gereja sebagai penanggungjawab pendidikan Kristiani menjadi tempat pewartaan dan kesaksian bagi peserta didik untuk belajar mengenal Kristus dalam kebenaran akan Firman Tuhan. Gereja sebagai penanggungjawab pendidikan adalah suatu sarana dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai bagian dari amanat agung Tuhan Yesus. Gereja sebagai penanggungjawab pendidikan Kristiani secara konsisten menjadi pelaku dan pelaksana keberlangsungan lembaga pendidikan katolik secara teratur, terstruktur, dan terencana untuk pembentukan karakter peserta didik.

Keempat, karena pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting maka perlu dirumuskan dalam setiap proses pembelajaran dengan strategi integrasi ke semua mata pelajaran, sehingga implementasinya lebih mudah dan menyatu dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng. Program pendidikan karakter di SMPK Sanctissima Trinitas

Hokeng bertujuan membentuk kepribadian siswa. Karena itu, semua pihak terkait, yakni kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, komite sekolah/wali siswa wajib menyukseskan terlaksananya program pendidikan karakter ini. Penyusunan rencana pembelajaran harus dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya terkandung pendidikan karakter, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

Kelima, kehadiran Gereja turut memberikan perhatian besar bagi perkembangan pendidikan di sekolah-sekolah Katolik melalui dokumen *Gravissimum Educationis*. Ini adalah wujud nyata kepedulian Gereja terhadap lembaga pendidikan Katolik dalam usaha mewujudkan tujuannya yaitu menyelamatkan dan menghasilkan manusia-manusia yang beriman Kristiani.

5.2 USUL DAN SARAN

5.2.1 Bagi Gereja

Gereja diharapkan memiliki peran aktif dalam membina dan mendidik anak-anak muda, bukan saja lewat kotbah dan ceramah di mimbar, melainkan turut aktif terlibat melalui sikap atau teladan hidup yang nyata dalam membimbing anak-anak kristiani, sehingga anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang dalam iman. Melalui sekolah, Gereja harus mampu memfasilitasi anak-anak kristiani dalam mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam pembentukan karakter yang baik, agar Gereja memiliki generasi muda yang baik di era modern.

5.2.2 Bagi Para Pendidik

Pendidik hendaknya lebih aktif dalam menyiapkan dan mengelola setiap materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan memberikan teladan yang baik bagi perkembangan karakter anak didik, sehingga karakter siswa dapat terbentuk lewat pembelajaran serta sikap hidup para pendidik di sekolah. Para pendidik juga hendaknya mempertahankan nilai-nilai karakter yang berkembang di sekolah agar proses pembentukan kepribadian holistik dapat tercapai secara optimal karena para pendidik adalah pembentuk karakter yang mengedepankan sikap menghargai siswa, menghormati dan bertutur kata yang sopan sehingga dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.

5.2.3 Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan aktif memperhatikan setiap proses pembelajaran anaknya di sekolah, sehingga nilai atau ilmu yang didapat di sekolah mampu diterapkan secara baik di lingkungan rumah maupun diluar rumah. Orang tua hendaknya mendukung setiap kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan minat anak-anak di sekolah berkaitan dengan pembentukan karakter. Selain itu, kehadiran orang tua harus menjadi teladan dalam memberikan pengaruh positif terhadap anak, sebab perilaku orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anak. Orang tua juga tidak membebankan tanggung jawab sepenuhnya pendidikan anak kepada para guru, tetapi harus bekerjasama dalam mendidik anak di rumah, sehingga karakter anak dapat bertumbuh secara efektif, baik di dalam maupun di luar sekolah.

5.2.4 Bagi lembaga pendidikan SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng

Pihak sekolah diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan literasi, ekstrakurikuler, religius dan lain sebagainya, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan kerja sama yang baik dalam lingkungan sekolah maka tujuan pembentukan kepribadian holistik siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Sekolah juga hendaknya rutin melakukan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan karakter anak, sehingga dapat menanggulangi setiap persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah Katolik diharapkan menjadikan dokumen *Gravissimum Educationis* sebagai pedoman dalam mendidik dan membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dalam menunjang penelitian dan pengembangan perencanaan penelitian tentang topik yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang terkandung dalam dokumen *Gravissimum Educationis*. Peneliti juga perlu memiliki karakter pribadi yang kuat dalam menyelaraskan hasil-hasil penelitian yang dibuat berdasarkan data di lapangan dan bukan berdasarkan imajinasi dan

pikiran sendiri yang tidak sesuai dengan bukti-bukti di lokasi penelitian sehingga menjadi sumber yang akurat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

Dokumen Konsili Vatikan II. *Gravissimum Educationis*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

Kitab Hukum Kanonik. Terj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991.

Komisi Kateketik KWI. *Perutusan Murid-murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/SMK*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Komisi Pendidikan KWI. *Dimensi Religius Pendidikan di Sekolah Katolik*. Jakarta, 2008.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius 1996.

Tim Penyusun Komisi Pendidikan KWI. *Kertas Kerja Komisi Pendidikan KWI, Identitas dan Karakteristik, Standard dan Tolak Ukur, Pendidikan Katolik Indonesia: Pedoman Untuk Evaluasi Diri dan Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Sekolah Katolik Indonesia*. Jakarta: Komisi Pendidikan KWI, 2015.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

II. Buku

Arifin M, Barnawi. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Azzra, Azzumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demo-Kratisasi*. Jakarta: Kompas, 2002.

Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Jakarta: Mizan, 2019.

Banawiratma. *Spiritualitas Transformatif: Suatu Pergumulan Ekumenis*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bosch dan David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2006.

Budiarto, Oktavianus J. "Peranan Sekolah Katolik dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Remaja Usia SMA". Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2013.

- Budiyana, Hardi. *Dasar-dasar pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI Ofset, 2011.
- Crapps, Rober W. *Perkembangan Kepribadian & Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Darmiyati, Zuhdan, dan Muhsinatun. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Multi Persedo, 2013.
- Daryanto, Suryatri, dan Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dewantara. *Filosofi Pendidikan yang Integral dan Humanis dalam Perspektif Mangunwijaya*. Madiun: Lembaga penelitian STKIP Widya Yuwana, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2015.
- Hidayat, Komaruddin. *Tuhan Begitu Dekat*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Kartono. *Menjadi Guru untuk Muridku*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2022.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: LAI, 2005.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Lickono, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Mardiatmadja. *Komunitas Belajar*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- , E. *Sakramen-sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- . *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2011.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- , Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- "Kehadiran Gereja dalam Sekolah Katolik Menurut Gravissimum Educationis di SMA Pangudi Luhur Yogyakarta". Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2007.
- Sofyan Tsauri. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Mataram: IAIN Jember Press, 2015.
- Suparno, Paul dkk. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Thomas, Lickono. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam books, 1991.
- Tim Dosen Administrai Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

-----*. Manajemen Pendidikan.* Bandung:
Alfabeta, 2009.

Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta:
Gava Media, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

III. Jurnal

Agoestina, Eunike. “Gereja sebagai Pusat Pendidikan Kristen”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2, November 2022.

Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. “Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 2, Mei 2020.

Dumgair B.M. “Pengurapan dalam Kitab-kitab Sejarah Perjanjian Lama”, *Jurnal STII*, Vol. 1, No. 1, November 2011.

Elelia. “Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Katolik Mayoritas Agama Budha”. *Jurnal Pendidikan Katolik*, Vol. 2, No. 1, Januari 2022.

Gaol, Citra A. L dan Sorta Simanjuntak. “Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Teknologi dalam proses Pembelajaran”. *Journal On Education*, Vol. 6, No. 1, September-Desember 2023.

Halim, Nur Humaira. “Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep”. *Jurnal Mandalika Mathematic And Education Journal*, Vol. 2, No. 2, 2020.

Imelda, Tiur., Nainggolan, dan Warseto. “Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif dalam Pembentukan Kepribadian Anak di PPA Cluster Medan – Pancur Batu”. *Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021.

Isroyati dan Rina Nurhidayati. “Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 3, Desember 2020.

Lie T. Giok, “Tantangan dalam Pendidikan dan Pengajaran Masa Kini”, *Jurnal Teologi Stulos*, Vol. 12, No. 1 April 2013.

Linda. “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pendidikan Iman dan Karakter Anak di Sekolah”. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, Vol. 2, No. 1, Januari 2024.

Marliani, Romanus, dan Fransiskus Hamu. “Misi Gereja dalam Meningkatkan Pendidikan Iman Umat di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo”. *Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 8, No. 1, Mei 2022.

- Stevanus, Kia. “Meningkatkan Pendalaman Iman Katolik di Lingkungan Sekolah di SDK Labala Kecamatan Wulandoni”. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 4, No. 6, Juni 2022.
- Sudirjo, Encep. “Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Juli 2016.
- Supriyadi. “Keluarga Kristiani dan Pendidikan Anak dalam Terang Gravissimum Educationis”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 16, No. 8, April 2018.
- Triatmanto, “Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol 42, No. 3, Oktober 2023.
- Widiatna, Alexius Dwi. “Mewariskan Iman dan Nilai-nilai Kristiani Kepada Generasi Muda”, *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 22, No. 1, April 2022.
- Yulis, Martinus Irwan dan Lorentius Goa. “Pendidikan Tinggi Menurut Gravissimum Educationis dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Formal di Indonesia”. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016.
- Zaman, Badrus. “Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Zuhri, Muhammad. “Studi Tentang Efektivitas Tadarus dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”. *Jurnal Cendekia*, Vol. 1, No. 1, Juni 2013.

IV. Publikasi Elektronik

- Akbar, Rijalul. <https://www.rijalakbar.id/2022/02/hakikat-pendidikan-konsep-definisi.html>>, diakses pada 4 Desember 2022.
- Aminah, Siti. <https://repository.unja.ac.id/3250/1/Jurnal/Siti-Aminah.pdf>, diakses pada 10 Desember 2022.
- Gunawan, Agus. <https://bk.penabur.sch.id/artikel/pkbn2k/tampil/pendidikan-karakter-berbasis-kultur-sekolah.html>>, diakses pada 5 April 2023.
- Handayani, Hamimah Sri. <https://ayo.guru.berbagi.kemdikbud.go.id/artikel/membangun-komitmen-untuk-mewujudkan-budaya-positif-dalam-lingkungan-belajar-yang-membahagiakan.html>>, diakses pada 6 April 2023.
- <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka.html>>, diakses pada 31 Desember 2023.

- <https://penerbitdeepublish.com/macam-metode-pembelajaran.html>>, diakses pada 28 Desember 2023.
- <https://text-id.123dok.com/document/4yr226x8z-hakikat-pendidikan-agama-katolik-tujuan-pendidikan-agama-katolik-pendekatan-pembelajaran-pendidikan-agama-katolik.html>>, diakses pada 4 Desember 2022.
- <https://www.academia.edu/14349347/Pembentukan-Kepribadian-Utuh-Dalam-Perspektif-Pendidikan-Holistik-Dan-Ilmu-Pendidikan-Islam.html>>, diakses pada 10 Desember 2022.
- <https://www.hidupkatolik.com/2022/07/04/62263/tantangan-sekolah-katolik-menjadi-saksi-kristus-dalam-pelayanan-pendidikan.html>>, diakses pada 15 Desember 2022.
- <https://www.luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, diakses pada 28 Desember 2023.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/09/pengertian-karakter-unsur-jenis-proses-pembentukan-terlengkap.html>, diakses pada 4 Desember 2022.
- Ikhwan, Asep. <https://www.kompasiana.com/asepikhwan/6368d1d712d50f7f8b52b7f2/pembiasaan-dan-keteladanan-kunci-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>>, diakses pada 6 April 2023.
- Petrus. <https://petrusfs.misi.wordpress.com/2007/10/11/misi-dan-pendidikan.html>>, diakses pada 5 April 2023.
- Sastrio, Tri Budhi. “*Holistic Educatio*,” Apa itu? dalam: <http://www.dikti.go.id/> diakses pada 10 Desember 2022.
- Setyawan, Davit. “*KPAI: Pendidikan Karakter Harus Imbangi Akademik*,” dalam <http://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-Pendidikan-Karakter-Harus-Imbangi-Akademik/>, diakses pada 1 Juni 2022.
- Solihin, Namin Ibnu. “*Apa Sih Kurikulum 2013?*” dalam <https://motivator Kreatif.wordpress.com/2014/07/16/apa-sih-kurikulum-2013/>, diakses pada 10 Desember 2022.
- Sudarning. <https://riaupos.jawapos.com/pendidikan/04/04/2021/248497/peran-guru-dalam-meningkatkan-kreativitas-siswa.html>>, diakses pada 6 April 2023.
- Sudrajat, Akhmad. “*Tentang Pendidikan Holistik*,” dalam <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/01/26/pendidikan-holistik/>, diakses pada 9 November 2022.
- , “*Tentang Pendidikan Holistik*,” dalam <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/01/26/pendidikan-holistik/>, diakses pada 9 November 2022.

Tim KPAI. “*Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020,*” dalam <http://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai.html>>, diakses pada 1 Juni 2022.

Zaenuddin.<http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi.komponen.html>>, diakses pada 10 Desember 2020.

V. Wawancara

Jinta, Laurensia. Wawancara, 6 Maret 2023.

Lewuk, Yeni. Wawancara, 6 Maret 2023.

Maria, Lidwin. Wawancara, 4 Maret 2023.

Nimo, Wilibordus. Wawancara, 10 Maret 2023.

Peni, Yosefina. Wawancara, 6 Maret 2023.

Peter Wain, Karel. Wawancara, 6 Maret 2023.

Surat Waiplatin, Maria. Wawancara, 9 Maret 2023.

Tapun, Rosalia. Wawancara, 8 Maret 2023.